

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI
PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS V
DI SD NEGERI 001 PEMATANG KECAMATAN BATANG PERANAP
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Oleh

Hermiati

SD Negeri 001 Pematang

Email : herimati_her@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V di SD Negeri 001 Pematang Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2014 dengan jumlah subjek penelitian sejumlah 25 siswa.

Pada siklus I, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 siswa atau 80% dan yang tidak tuntas menurun menjadi 5 siswa atau 20% dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 69,28. Pada siklus ini sudah bisa dikatakan berhasil, karena ketuntasan >65%. Namun masih ada beberapa aspek yang memiliki nilai rendah. Sehingga perbaikan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Pada siklus II, hasil penelitian mengalami peningkatan dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 23 siswa atau 92% dan 2 siswa tidak tuntas atau 8% dengan nilai rata-rata 75,2. Perbaikan pembelajaran menulis puisi bebas melalui pendekatan kontekstual tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai rata-rata menulis puisi bebas siswa ≥ 65 dan seluruh siswa mendapatkan nilai ≥ 65 . Sehingga penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri 001 Pematang.

Kata Kunci : Keterampilan Menulis Puisi, Pendekatan Kontekstual, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masalah keterampilan baca tulis sejak dini harus dimiliki siswa untuk memasuki dunia yang lebih luas. Melalui keterampilan baca tulis yang baik maka kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak akan terbentuk, serta keterampilan afektif siswa dapat dioptimalkan (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 2002:37). Keterampilan berbahasa ada empat, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa karena keterampilan menulis melatih siswa untuk berkreasi, berimajinasi, dan bernalar. Donatus A. Nugroho melalui (Aveus Har, 2011: ix), juga

menyatakan bahwa tidak ada yang sia-sia dalam menulis karena keterampilan menulis yang dipelajari dan dikembangkan sejak dini akan membantu siswa dalam menjalani pendidikan yang lebih tinggi dan juga dunia kerja. Byrne melalui (Dian Puspita Ningrum, 2012:77) mengemukakan bahwa mengarang pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, akan tetapi mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkaisecara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan dengan tepat kepada pembaca.

Pemilihan bentuk karangan harus disesuaikan dengan tujuan penulisan karangan, misalnya karangan eksposisi bertujuan untuk menjelaskan sesuatu; karangan persuasi dan argumentasi bertujuan untuk membuktikan, meyakinkan dan membujuk pembaca.

Bagian sastra tersebut sudah mulai dipelajari di Sekolah Dasar (SD) terutama di kelas tinggi. Pembelajaran sastratersebut mempunyai beberapa manfaat bagi siswa sehingga sangat penting pengoptimalan pembelajaran sastra terutama di SD karena siswa masih dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik maupun nonfisik.

Hal itu sejalan dengan pendapat sebagai berikut. Boen S. Oemarjati melalui (Kundharu Saddhono, dan St. Y. Slamet, 2012: 140) mengungkapkan bahwa pengajaran sastra selain dapat meningkatkan kemampuan berbahasa juga sebagai wahana efektif dalam mengembangkan dan membina watak serta karakter peserta didik. Pendapat tersebut memperkuat bahwa pembelajaran sastra yang dilaksanakan di sekolah memang dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk menghargai dan memahami sastra sebagai sesuatu yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari, selain itu pembelajaran sastra juga dapat mengembangkan kepekaan pikiran dan perasaan siswa, memperkaya perkembangan wawasan siswa serta karakter siswa. Oleh sebab itu, sastra sangat penting untuk dipelajari di sekolah.

Salah satu jenis sastra yang dipelajari di sekolah adalah puisi. Pembelajaran puisi diajarkan di semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia termasuk di SD. Dari pendapat tersebut tentu sangatlah penting untuk mengoptimalkan keterampilan menulis siswa melalui pembelajaran sastra dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terutama menulis puisi di SD.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pada tanggal 26 November 2013 dengan guru kelas V SD Negeri 001 Peranap, dijelaskan bahwa ada beberapa masalah dalam pembelajaran menulis puisi. Diantaranya terdapat: (1) siswa cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung, (2) guru belum memanfaatkan sarana pembelajaran yang ada di sekolah saat pembelajaran, (3) pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, mereka tidak ada yang berani menjawab pertanyaan secara individual, dan (4) Pembelajaran lebih sering di dalam kelas daripada di luar kelas.

Pembelajaran keluar kelas tersebut ada dalam pembelajaran yang berbasis pendekatan kontekstual sehingga penggunaan pendekatan ini diharapkan lebih mempermudah, memperlancar dan membantu dalam penyampaian materi serta mempengaruhi hasil belajar siswa karena dalam proses pembelajaran kontekstual

(1) keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman; (2) pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks, dan setting; (3) pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau masalah yang disimulasikan; dan (4) bahasa yang diajarkan dengan pendekatan komunikatif, yakni siswa diajak menggunakan bahasa dalam konteks nyata (Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010: 7-9).

Dengan penerapan konsep tersebut dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan hasilnya akan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru.

Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual. Berdasarkan uraian masalah tersebut peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas V di SD Negeri 001 Pematang Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses peningkatan pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V di SD Negeri 001 Pematang dilaksanakan?.
2. Bagaimana hasil peningkatan keterampilan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V di SD Negeri 001 Pematang yang telah dilaksanakan?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 001 Pematang.
2. Untuk meningkatkan hasil keterampilan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 001 Pematang.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan teori ataupun sebagai pengembangan penelitian yang lebih lanjut dalam usaha meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.
 - b. Menambah ketersediaan bacaan dalam pengajaran Bahasa Indonesia yaitu pendekatan kontekstual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Meningkatkan kinerja guru dalam mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis puisi
2. Sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis puisi.

b. Bagi Siswa

1. meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa;
2. menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap karya sastra khususnya puisi
3. memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya pendekatan baru dalam pengajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi, sekolah akan menambah referensi baru dalam pembelajaran yang dapat menambah wawasan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulisnya.

3. Bagi peneliti

- a. Penelitian ini untuk memenuhi persyaratan naik pangkat dan menambah bekal bagi profesi peneliti kelak.
- b. Bagi peneliti berikutnya Penelitian ini bermanfaat menambah sumber referensi tentang keterampilan menulis puisi di SD.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Menulis

Secara harfiah menulis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya (Henry Guntur Tarigan, 2008: 96). Menurutnya, tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya.

Menurut Mary S. Lawrence (Kundharu Saddhono, 2014:95) menulis adalah mengkomunikasikan apa dan bagaimana pikiran penulis. Selanjutnya, menurut mendefinisikan menulis Tarigan melalui (Muhammad Yunus, 2008: 77) memaparkan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga oranglain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Berbeda dengan Puji Santosa (2010: 6.25) mengemukakan bahwa menulis adalah sebuah proses. Proses yang dimaksud adalah kegiatan yang dimulai dari menggerakkan pensil atau pena diatas kertas, sehingga terwujud sebuah karangan atau tulisan.

Berdasarkan beberapa uraian tentang menulis diatas dapat disimpulkan bahwa menulis pada hakikatnya adalah kegiatan mengungkapkan atau menyampaikan ide, perasaan, atau informasi kepada orang lain dalam bentuk tulisan baik berupa cerita, puisi, pantun, maupun bentuk yang lainnya.

Tujuan Menulis

Suparno dan Mohamad Yunus (2008:1.18) memaparkan bahwa tujuan menulis atau mengarang antara lain untuk menghibur, memberitahu atau menginformasikan, mengklarifikasi atau membuktikan dan membujuk. Tujuan menulis yang dimaksud adalah tujuan artistik, tujuan informative dan tujuan persuasif. Tujuan artistik adalah memberikan nilai keindahan. Tujuan informatif

adalah memberikan informasi kepada pembaca. Tujuan persuasif adalah mendorong atau menarik perhatian pembaca agar mau menerima informasi yang disampaikan oleh penulis.

Berdasarkan beberapa uraian tentang tujuan menulis diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis antara lain untuk memberikan informasi, membujuk, meyakinkan, artistik dan menghibur. Penelitian ini difokuskan pada tujuan menulis puisi antara lain artistik dan menghibur.

Keterampilan Menulis

Keterampilan berasal dari kata dasar terampil. Keterampilan mempunyai arti kecakapan untuk melakukan tugas (Kamus Bahasa Indonesia) sedangkan, menulis merupakan kegiatan mengungkapkan atau menyampaikan ide, perasaan, atau informasi kepada orang lain dalam bentuk tulisan.

Morsey 1986 (Puji Santosa, dkk.2010: 3.21), menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil menggunakan morfologi, struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai. Menulis pada hakikatnya adalah suatu kegiatan penyampaian pesan sebagai usaha untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara menggerakkan atau menggoreskan pensil atau pena di atas kertas, sehingga menghasilkan suatu simbol yang dapat dipahami oleh orang yang membacanya.

Oleh karena itu, menulis atau mengarang merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, sehingga perlu dilatihkan kepada anak sejak SD kelas awal. Pembelajaran menulis di SD ada dua, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Menulis permulaan diawali dari melatih siswa memegang alat tulis, menarik garis, menulis huruf, menulis suku kata, menulis kalimat sederhana, dan seterusnya.

Menulis lanjut mulai dari menulis kalimat sesuai dengan gambar, menulis paragraf sederhana, dan menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media sesuai dengan ejaan yang benar. Kegiatan menulis kelas tinggi berupa menulis karangan, cerita, maupun puisi. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis puisisiswa kelas V. Berdasarkan arti dan pengertian dari kata keterampilan dan menulis, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menuangkan ide atau gagasan, perasaannya ke dalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu serta tujuan tersebut dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain.

Puisi

Puisi dalam KBBI berarti ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunannya larik dan bait. Aveus Har (2011: 48) mengartikan puisi sebagai ungkapan dengan serangkaian kata-kata sarat makna, sebagai ungkapan hati yang sangat pribadi, atau sebagai kata yang dipilih dan disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai makna dan rasa tertentu. Norton dan Huck (Yusi Rosdiana, dkk. 2008: 7.5) memaparkan bahwa untuk mendefinisikan puisi secara tepat tidaklah mudah karena bentuk puisi yang unik.

Keunikan itulah yang membuat puisi mudah dikenali daripada jenis sastra yang lain. Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian puisi anak diatas,

dapat disimpulkan bahwa puisi anak adalah ungkapan pikiran, perasaan siswa mengenai objek yang diamati yang dituangkan dalam pilihan kata yang tepat sehingga mengandung makna dan keindahan.

Unsur-Unsur Puisi

Puisi memiliki unsur-unsur pembangun yang saling berkaitan satu sama lain, saling menopang dan tidak bisa dipisahkan. Unsur-unsur dalam puisi sulit dipisahkan. Sebuah tulisan bisa disebut puisi karena sifatnya yang khas, yang sudah terkandung didalamnya unsur-unsur pembangun. Ratu badriyah (Yusi Rosdiana, dkk. 2008: 7. 15) mengemukakan bahwa sebuah puisi dibangun oleh dua unsur pembangun, yaitu unsur instrinsik atau unsur pembangun dari sisi dalam puisi, dan unsur ekstrinsik atau unsur pembangun dari sisi luar puisi.

Unsur intrinsik terdiri dari tema; amanat; sikap, suasana atau nada dan perasaan; tipografi; enjabemen; akulirik; rima atau persamaan bunyi; citraan atau pengimajian; serta gaya bahasa dan irama. Sedangkan untuk unsur ekstrinsik terdiri dari biografi siswa, unsure kesejarahan dan kemasyarakatan.

Jenis-Jenis Puisi

Yusi Rusdiana, dkk. (2008:7.2), mengelompokkan puisi menjadi dua, yaitu puisi untuk orang dewasa dan puisi untuk anak. Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Takdir S Alisjahbana (2011) membagi puisi yang ditinjau dari kelompok usianya menjadi tiga, yaitu: puisi anak, puisi remaja, dan puisi dewasa. Puisi anak pada umumnya memiliki lima ciri khusus. Pertama, masalah sesuai dengan dunia dan pola pikir anak. Kedua, ekspresi cenderung langsung. Ketiga, bahasa denotatif. Keempat, langsung. Kelima, unsur kepuhitan dicapai lewat ulangan kata dan bunyi. Puisi remaja memiliki lima ciri. Pertama, tema yang diungkapkan lebih beragam. Kedua, ekspresi cenderung bersifat langsung. Ketiga, penggunaan bahasa kiasan dalam taraf sederhana. Keempat, makna puisi mudah dipahami. Kelima, puisi remaja biasanya lebih panjang dibandingkan dengan puisi anak.

Berdasarkan beberapa uraian tentang ragam atau jenis puisidi atas dapat disimpulkan bahwa puisi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu puisi anak dan puisi dewasa. Penelitian ini difokuskan padapuisi anak. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V. Bentuk puisi anak ada 4 macam, yaitu pantun, syair, gabungan antara pantun dan syair serta puisi bebas.

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pendekatan pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* diperkenalkan dalam kegiatan penelitian ini. Perlunya pemakaian pendekatan ini didasarkan atas adanya kenyataan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu memanfaatkan ilmu yang mereka dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, melalui pendekatan ini diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai serta siswa dapat memaksimalkan keterampilan yang dimilikinya. Johnson (Kunandar, 2007: 295) mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa

melihat makna dalam materi pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadi, sosial, dan budayanya. Selanjutnya, Hull's dan Sounders (Kokom Komalasari, 2013:6) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kontekstual, siswa menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata.

Siswa menginternalisasi konsep melalui penemuan, penguatan dan keterkaitan. Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian pembelajaran kontekstual diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual yaitu pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran menulis puisi di luar kelas sehingga ide siswa lebih tereksplor karena kegiatan menulis puisi siswa bisa langsung dikaitkan dengan objek yang sedang diamati oleh siswa.

Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual memiliki karakteristik yang khas sehingga membedakannya dari pendekatan yang lain. Blanchard (Kokom Komalasari, 2013: 7) mengidentifikasi tujuh karakteristik pendekatan kontekstual.

Pertama, bersandar pada memori yang mengenai ruang. Kedua, mengintegrasikan beberapa subjek materi/disiplin ilmu. Ketiga, nilai informasi didasarkan pada kebutuhan siswa. Keempat, menghubungkan informasi dengan dengan pengetahuan awal siswa. Kelima, penilaian autentik melalui aplikasi praktis atau pemecahan masalah nyata. Johnson (Kokom Komalasari, 2013:7) mengemukakan lima karakteristik pembelajaran kontekstual, yaitu sebagai berikut. Pertama, siswa membuat hubungan penuh makna. Kedua, siswa melakukan pekerjaan penting. Ketiga, siswa belajar mengatur sendiri. Ketiga, siswa bekerja sama dalam kelompok. Keempat, siswa berpikir kritis dan kreatif. Kelima, siswa memelihara keindividuannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter pembelajaran kontekstual yaitu: (1) bersandar pada memori yang mengenai ruang; (2) Siswa membuat hubungan penuh makna; dan(3) Siswa berpikir kritis dan kreatif; (4) Siswa memelihara keindividuannya; dan (5) Siswa bekerja sama dalam kelompok.

Materi Pembelajaran Berbasis Kontekstual

Kokom Komalasari (2013:38) menjelaskan bahwa materi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual memiliki karakteristik tersendiri, yaitu sebagai berikut.

- a. Keterkaitan dengan konteks lingkungan tempat siswa berada yang meliputi: (1) lingkungan fisik, (2) lingkungan sosial, (3) lingkungan budaya, (4) lingkungan politis, (5) lingkungan psikologis, dan (6) lingkungan ekonomis,
- b. Keterkaitan dengan materi pelajaran lain secara terpadu.
- c. Mampu diaplikasikan dalam kehidupan siswa.
- d. Memberikan pengalaman langsung melalui kegiatan inkuiri.
- e. Mengembangkan kemampuan kooperatif sekaligus kemandirian.
- f. Mengembangkan kemampuan melakukan refleksi.

Penelitian ini difokuskan pada empat materi pembelajaran yang berbasis kontekstual. Pertama, keterkaitan dengan konteks lingkungan dimana siswa berada yang meliputi lingkungan fisik. Kedua, mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, memberikan pengalaman langsung. Keempat, mengembangkan kemampuan refleksi, kemampuan refleksi tersebut diterapkan pada setiap akhir pembelajaran yaitu siswa merefleksikan kembali materi yang sudah dipelajari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif, yakni peneliti akan bekerja sama dengan tim kerja penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan pola penelitian tindakan kelas (PTK). Hopkins (Kokom Komalasari, 2013: 271) mengatakan bahwa PTK sebagai penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah prosedur perbaikan dan perubahan.

Dalam upaya peningkatan keterampilan menulis siswa ini, guru akan menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi Puisi.

Tempat, Subjek dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 001 Pematang yang beralamat di Selunak Batang Peranap, Kecamatan Batang Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 001 Pematang yang berjumlah 25 siswa, yaitu 13 siswa putra dan 12 siswa putri, pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2014.

Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2012: 136) menyatakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Data dan cara pengambilan data penelitian ini yaitu dengan metode observasi, metode angket dan metode tes.

1. Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu (Endang Poerwanti, dkk, 2008: 1-5). Tes dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur keterampilan menulis siswa.

2. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan yang telah dilakukan dan mencapai sasaran. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan dan prosesnya. Observasi itu berorientasi ke depan, tetapi juga memberikan dasar bagi refleksi saat ini (Suharsimi Arikunto, 2012: 127).

Dalam penelitian ini, digunakan skala Guttman guna menilai dan mengukur sikap guru dan para siswa pada pengisian lembar observasi. Skala Guttman digunakan oleh peneliti untuk mengukur sikap gurudan siswa. Pemilihan skala ini karena skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur sikap.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa rekaman video, rekaman pita, foto dan *slide* (Masnur Muslich. 2010: 64). Dokumentasi dalam penelitian ini diambil menggunakan kamera digital dengan hasil berupa foto-foto dan video saat proses pembelajaran berlangsung.

Dokumentasi yang berupa foto-foto ini bertujuan untuk mendukung hasil penelitian supaya lebih meyakinkan. Namun demikian, terdapat dokumen-dokumen lain yang berupa hasil menulis puisisiswa dan nilai tes awal menulis puisi siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data secara kuantitatif dilakukan pada data hasil tes yang berupa angka atau numerik, sedangkan analisis data secara kualitatif dilakukan pada data hasil nontes yakni hasil dari pengamatan (observasi) dan dokumentasi.

1. Tes

Analisis data yang berupa angka atau hasil dari tes diperoleh dengan dua cara mencari yaitu nilai siswa dan nilai rata-rata (*mean*). Nilai siswa diperoleh dari jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikalikan seratus atau dapat dirumuskan sebagai berikut. Rata-rata (*mean*) diambil dari seluruh data nilai siswa.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari rata-rata (*mean*) dengan cara yang sederhana disampaikan oleh Nana Sudjana (2010: 109). Menurutnya, rata-rata atau mean dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek, atau lebih sederhana dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut.

Keterangan:

X= Rata-rata (mean)

Σ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya siswa

Nilai siswa = total skor skor maksimal x 100 Jadi, penerapan rumus tersebut dalam penelitian ini guna Mencari nilai siswa dan nilai rata-rata (*mean*) yaitu dengan cara jumlah seluruh nilai siswa dibagi dengan jumlah seluruh siswa.

2. Data Hasil Pengamatan (Observasi)

Data yang berasal dari hasil pengamatan (observasi) dibuat menjadi persentase, kemudian dianalisis secara deskripsi kualitatif. Data tersebut dianalisis menggunakan rumus menghitung rata-rata berdasarkan skoring (Sugiyono, 2009: 95) sebagai berikut. Data yang telah menjadi persentase, kemudian dikategorikan menjadi empat kategori (sangat baik, baik, cukup dan kurang) dengan panduan

yang terdapat pada tabel 1. Setelah itu, hasil tersebut dideskripsikan menjadi beberapa kalimat.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Sikap

No	Interval	Kategori
1	90 –100 %	Baik Sekali
2	80-89 %	Baik
3	70 -79 %	Cukup
4	Kurang dari 70 %	Kurang

Sumber : Data Primer (2014)

3. Data Hasil Dokumentasi

Data yang didapat dari hasil dokumentasi yakni yang berupa foto-foto dianalisis sesuai dengan fakta yang ada, kemudian dideskripsikan menjadi beberapa kalimat.

Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dikatakan telah berhasil atau telah mencapai tujuan apabila sudah mencapai indikator-indikator di bawah ini.

1. Sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa mendapat nilai 65.
2. Nilai rata-rata kelas mencapai nilai 65 dan nilai tersebut telah dicapai oleh sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pedoman kriteria keberhasilan yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 001 Pematang, Kecamatan Batang Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun Pelajaran 2013/2014.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Siklus

Pembelajaran pada pra siklus ini, guru meminta siswa untuk membuat puisi dengan tema bebas. Pembelajaran pada waktu itu belum menggunakan pendekatan kontekstual. Setelah melihat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V, ternyata memang benar jika keterampilan menulis puisi siswa masih rendah.

Pada saat guru meminta siswa untuk menulis puisi, masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM atau < 65. Siswa yang masih belum tuntas sebanyak 15 siswa. Itu artinya bahwa siswa yang tuntas baru mencapai 40% atau baru 10 siswa. Berdasarkan hasil menulis siswa, kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam pemilihan tema karena tidak ada benda yang bisa diamati secara langsung untuk inspirasi siswa dalam penulisan puisi bebas, dan belum memahami unsur-unsur yang ada dalam sebuah puisi. Selain itu, dengan melihat hasil puisi dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam memilih kata-kata yang lebih indah dalam penulisan puisi. Berikut nilai hasil menulis puisi siswa pada pra siklus.

Tabel 2. Hasil Nilai Menulis Puisi Bebas Siswa pada Pra Siklus

No.	Jumlah Siswa	Ketuntasan		Nilai Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
		Tuntas	Tidak Tuntas			
1.	25	10	15	62,4	72	48

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2014)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas. Penilaian hasil penulisan puisi diatas diperoleh dari penilaian kolaborasi bersama guru dan peneliti. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya ada 10 siswa atau baru 40% siswa yang tuntas dan rata-rata nilai menulis puisi bebas siswayang belum mencapai ≥ 65 atau baru mencapai 62,4. Oleh karena itu, dengan melihat data tersebut dapat dinyatakan bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 001 Pematang belum tuntas.

Siklus I

Berdasarkan hasil nilai menulis puisi siswa kelas V diperoleh beberapa masalah yang masih perlu diperbaiki. Masalah-masalah yang masih dihadapi antara lain siswa masih banyak yang belum menuliskan aspek amanat yang ingin disampaikan, dan sebagian besar siswa belum menggunakan gaya bahasa dalam menulis puisi bebas.

Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi bebas siswa masih belum mencapai kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai menulis puisi bebas siswa pada pertemuan ketiga siklus I. Dilihat dari nilai hasil menulis puisi siswa, masih ada beberapa siswa yang belum tuntas, sehingga dalam penelitian ini perlu dilakukan tindakan lanjutan. Berikut rekapitulasi hasil nilai menulis puisi bebassiswa pada siklus I.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Nilai Menulis Puisi Bebas Siswa pada Siklus I

No.	Jumlah Siswa	Ketuntasan		Nilai Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
		Tuntas	Tidak Tuntas			
1.	25	20	5	69,28	84	52

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2014)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi bebas siswa ada peningkatan cukup signifikan yaitu dari nilai rata-rata kelas prasiklus 62,4 menjadi 69,28. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum tuntas yaitu sebanyak 5 anak atau baru 20 siswa yang sudah tuntas. Tujuan penelitian ini tercapai apabila siswa mencapai nilai ≥ 65 dan nilai rata-rata kelas ≥ 65 , dan penelitian ini berhasil karena 80% siswa sudah tuntas atau mendapat nilai ≥ 65 .

Berdasarkan kajian dari hasil menulis puisi siswa pada siklus I diperoleh hasil bahwa aspek amanat, dan gaya bahasa memperoleh jumlah skor lebih rendah dibandingkan aspek yang lainnya. Berdasarkan hasil tersebut disepakati bahwa ada tindakan lanjutan untuk perbaikanpada kedua aspek tersebut pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah berjalan lancar dan baik. Dalam proses pembelajaran siswa sudah bersemangat dan antusias mengikuti pelajaran. Hasil pembelajaran pada pertemuan ketiga siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yaitu nilai hasil menulis puisi bebas siswa mengalami peningkatan. Berikut nilai hasil menulis puisi siswa pada siklus II.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Nilai Menulis Puisi Bebas Siswa pada Siklus II

No.	Jumlah Siswa	Ketuntasan		Nilai Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
		Tuntas	Tidak Tuntas			
1.	25	23	2	75,2	84	60

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2014)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri 001 Pematang sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata menulis puisi bebas siswa yang mencapai angka 75,2. Hal tersebut tentunya sudah melebihi dari KKM yang diharapkan.

Dari hasil menulis puisi bebas siswa pada siklus II, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi bebas siswa mengalami peningkatan. Ketuntasan siswa pada akhir siklus II mencapai 92%. Perbaikan pembelajaran menulis puisi bebas melalui pendekatan kontekstual tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai rata-rata menulis puisi bebas siswa ≥ 65 dan seluruh siswa mendapatkan nilai ≥ 65 .

Berdasarkan peningkatan tersebut, maka pembelajaran sudah dianggap memuaskan. Oleh karena itu, penelitian melalui pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa dianggap sudah berhasil. Peneliti dan guru kelas V sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas ini dicukupkan sampai siklus II sehingga tidak dilanjutkan ke siklus III.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tes menulis puisi bebas siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, nilai rata-rata menulis puisi bebas siswa mengalami peningkatan. Hasil tes menulis puisi bebas siswa pada siklus I, nilai rata-rata yang didapat sebesar 69,28. Dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 20 siswa dan 5 siswa tidak tuntas. Sehingga persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 80%. Kategori tingkat penguasaan menulis puisi bebas siswa masih pada kategori cukup. Nilai rata-rata kelas, diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh nilai menulis puisi bebas siswa dan dibagi sebanyak jumlah siswa.

Pada kegiatan siklus II, nilai rata-rata yang didapat sebesar 75,2. Siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 23 siswa, sehingga persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 92%. Berdasarkan kategori tingkat penguasaan, tingkat penguasaan menulis puisi bebas pada siklus II berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan uraian analisis data tes menulis puisi bebas diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi bebas dalam proses pembelajaran sudah masuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan

meningkatnya nilai rata-rata kelas dalam menulis puisi bebas pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan nilai menulis puisi bebassiswa dan peningkatan nilai rata-rata kelas pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Peningkatan Nilai Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Kategori	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah Nilai	1560	1732	1880
2.	Rata-Rata	62,4	69,28	75,2
3.	Nilai Tertinggi	72	84	84
4.	Nilai Terendah	48	52	60

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2014)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai hasil menulis puisi bebas siswa mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata menulis puisi juga mengalami peningkatan dari prasiklus sebesar 62,4 meningkat menjadi 69,28 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 75,2 pada siklus II. Dilihat dari hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa 92% siswa atau 23 sudah tuntas yaitu memperoleh nilai ≥ 65 .

Berdasarkan tabel peningkatan nilai rata-rata menulis puisi bebas siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat bahwa keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri 001 Pematang mengalami peningkatan.

Berdasarkan data nilai rata-rata menulis puisi bebas siswa yang meningkat dari pra siklus, siklus I dan siklus II, maka dapat dilihat bahwa melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebassiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang Peningkatan Keterampilan Siswa Kelas V dalam Menulis Puisi Bebas dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa proses peningkatan pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas siswa dicapai melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam kegiatan menulis puisi bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi bebas dikelas V SD Negeri 001 Pematang melalui pendekatan kontekstual mengalami peningkatan.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas dalam menulis puisi bebas mengalami meningkat dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata menulis puisi bebas pada pra siklus sebesar 62,4; siklus I sebesar 69,28; peningkatan sebesar 7,36. Pada siklus II sebesar 75,2; peningkatan dari siklus I sebesar 5,44.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa
 - a. Dalam menulis puisi bebas, siswa sebaiknya mencantumkan unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah puisi bebas.

- b. Dalam menulis puisi, siswa harus pintar dalam memilih kata-kata yang indah, agar pembaca senang dan merasa terhibur saat membaca puisi siswa.
 - c. Dalam menulis puisi, siswa harus menuliskan amanat yang ingin disampaikan kepada pembaca supaya pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan siswa kepada pembaca.
2. Bagi guru
- a. Guru mengajak siswa keluar kelas supaya lebih banyak objek yang bisa diamati secara langsung.
 - b. Guru mengajarkan siswa dalam memilih tema puisi sesuai dengan benda yang siswa amati secara langsung sehingga akan memudahkan siswa dalam mengeluarkan kata-kata yang ada dipikir

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, S. Takdir. 2011. *Puisi Lama*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dian Puspita Ningrum. 2012. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Pada Kelas V SDN 1 Jabung Gantiwarno Klaten Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi Surakarta: FKIP UMS.
- Dirjen Dikdasmen Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Kemendiknas.
- Har, Aveus. 2011. *Yuk, Menulis! Diary, Puisi, & Cerita Fiksi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kundharu, Saddhono dan St. Y. Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Adiatama
- Poerwanti, Endang. Dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Rofi'uddin, Ahmad dan Darmiyati Zuhdi. 2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Saddhono Kundharu, Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Santosa, Puji dkk. 2010. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung

- Yunus, Muhammad. 2008. *Menulis dan Penalaran dalam Keterampilan Dasar Menulis (Modul)*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yusi Rosdiana, dkk. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.